

IMPLEMENTASI *SIMPLIFICATION BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SITI QOMARIAH^{1*}, HAMMAM,²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Email: ¹Sqomariah493@gmail.com,

²Hamam@iain salatiga.ac.id

Abstract : *Future learning makes Islamic Religious Education learning less effective so that it has an impact on students at SMP Negeri 3 Getasan declining, for that the school has developed a learning system based on the simplification of blended learning as a means to optimize learning during the pandemic. The purpose of this study was to find out how the implementation of blended learning in PAI learning as well as the obstacles and solutions at SMP Negeri 3 Getasan, Semarang Regency during the pandemic. This type of research is a qualitative research conducted in the field (field research). In data collection researchers, researchers used the methods of observation, interviews and documentation, as well as analyzing data through data reduction techniques, data presentation, data levers and drawing conclusions. The results of this study are the school's strategy in implementing the simplification of blended learning as a learning system during the pandemic. In its application, the school combines two learning methods both boldly and offline. Bold learning is carried out through whatsapp and google classroom media, while offline learning is carried out through face-to-face and task-taking. The result of this achievement is that the simplification of blended learning can make PAI learning in the pandemic period remain effective and can break the impact of learning loss in education.*

Keywords: *Learning; Islamic Religious Education; Simplification Blended Learning*

Abstrak : Pembelajaran dimasa pandemi menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang efektif sehingga berdampak pada nilai peserta didik di SMP Negeri 3 Getasan menurun, untuk itu sekolah menyusun sistem pembelajaran yang berbasis *simplification blended learning* sebagai sarana untuk mengoptimalkan pembelajaran di masa pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *simplification blended learning* dalam pembelajaran PAI serta hambatan dan solusinya di SMP Negeri 3 Getasan Kabupaten Semarang dalam masa pandemi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di lapangan (*field research*). Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, serta peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini berupa strategi sekolah dalam menerapkan *simplification blended learning* sebagai sistem pembelajaran di masa pandemi. Dalam penerapannya sekolah menggabungkan dua metode pembelajaran baik secara *daring* maupun secara *luring*. Pembelajaran secara *daring* dilaksanakan melalui media *whatsapp* dan *google classroom* sedangkan pembelajaran secara *luring* dilaksanakan melalui tatap muka dan pengambilan tugas. Hasil pencapaiannya, *simplification blended learning* dapat menjadikan pembelajaran PAI di masa pandemi tetap efektif dan dapat memutus dampak *learning loss* dalam pendidikan.

Kata-kata Kunci: Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Simplification Blended Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran di masa pandemi memiliki polemik tersendiri bagi setiap satuan pendidikan, dalam menerapkan pembelajaran. Pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka, secara cepat harus berubah kepada sistem *daring*. Tidak semua sekolah dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan efektif, seperti sekolah yang berada di lingkungan pedesaan tentu mereka akan terkendala dengan fasilitas dan sarana prasarana. Selain fasilitas, lingkungan pedesaan memiliki ekonomi menengah ke bawah, motivasi, dan dukungan sekolah yang kurang.

Berbeda dengan pembelajaran umum lainnya, pendidikan Agama Islam mengemban tujuan yang sangat eksplisit yaitu, menjadikan peserta didik menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004). Melihat dari segi tujuan, tentu pembelajaran PAI harus terjadi secara terus-menerus, melalui konsep keteladanan dan pembiasaan yang terarah dalam satuan pendidikan. Keberhasilan pembelajaran PAI juga tergantung pada lingkungan peserta didik, di pedesaan yang cenderung kental dengan tradisi dan budaya serta kesenian menjadikan anak beranggapan bahwa pembelajaran PAI dirasa tidak penting lebih lagi tingkat penyebaran agama non muslim di pedesaan juga sangat tinggi. Melihat kondisi tersebut tentu dimasa pandemi pembelajaran PAI harus tetap efektif dan inovatif.

Melalui permasalahan di atas, tentu setiap sekolah akan mencari sistem pembelajaran yang dapat diaplikasikan kepada semua siswa agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Salah satunya adalah dengan menerapkan sistem *simplification blended learning*. Dalam penelitian ini, peneliti hendak meneliti implementasi *simplification blended learning* dalam pembelajaran PAI yang diterapkan di SMP Negeri 3 Getasan Kabupaten Semarang.

Berbeda dengan penelitian yang lainnya, pada penelitian ini peneliti akan mengkaji penerapan *blended learning* yang disederhanakan atau dikenal dengan istilah *simplification blended learning*. Konsep ini muncul sebagai akibat dari tidak terpenuhinya konsep *blended learning*. Konsep *blended learning* ini tidak terpenuhi

dikarenakan dilaksanakan di sekolah yang fasilitasnya masih minim, kemampuan IT yang kurang, karakteristik peserta didik yang beragam, dan wilayah daerah yang memiliki motivasi sekolah yang rendah serta jadwal pembelajaran yang tidak bisa di terapkan terhadap semua siswa di masa pandemi.

Penelitian ini menjadi penting, dikarenakan pembelajaran saat ini mengharuskan peserta didik harus mandiri dan melek teknologi dalam belajar, karena kondisi pandemi yang tidak kunjung berakhir, bahkan praktisi pendidikan telah mengatakan bahwa pembelajaran kini harus mampu meramu desain pembelajaran yang inovatif di zaman era new normal. Sama halnya dengan *simplification belnded learning*, pembelajaran ini telah terfokuskan pada pembelajaran yang mandiri, kolaboratif, terintegrasi media digital dan non digital serta penilaian yang beragam.

Adapun yang menjadi kendala dalam penelitian ini adalah, penerapan *simplification blended learning* yang baru diimplementasikan di sekolah di masa pandemi, sehingga belum diketahui apakah *simplification blended learning* ini menjadi sistem pembelajaran yang efektif dalam mencapai target sekolah dan pembelajaran PAI. Oleh sebab itu, perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui hal tersebut sehingga dapat menjadi referensi bagi pengelola lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Getasan Kabupaten Semarang. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dengan dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti, dengan mengamati pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam baik secara daring maupun luring, sedangkan wawancara dilakukan peneliti dengan menggali informasi dari narasumber yaitu; Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam serta dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data pendukung. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan empat tahapan yaitu; reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Simplification Blended Learning

Dalam mengimplementasikan simplification blended learning sekolah telah berupaya menyusun dan mendesain lingkungan pembelajaran yang mendukung. hal ini relevan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mapel PAI SMP Negeri 3 Getasan Kabupaten Semarang sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kondisi pandemi sangat berdampak bagi kelangsungan pembelajaran di SMP N 3 Getasan Kabupaten Semarang, beliau menyampaikan bahwa akibat pandemi tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai semaksimal mungkin bahkan terjadi *Learning loss*, mengingat kondisi lingkungan sekolah yang jika normal saja peserta didik memiliki motivasi yang rendah apalagi dalam kondisi *pandemi* yang menyebabkan kedisiplinan dan kemandirian menurun. Namun kondisi demikian tidak membuat sekolah menyerah, sehingga dalam menghadapi kondisi ini sekolah menyiapkan strategi dengan menyiapkan formula pembelajaran yang dapat diaplikasikan kepada semua siswa. Adapun strategi yang dimunculkan saat itu adalah penggunaan pembelajaran *simplification blended learning*. Adapun dalam menyiapkan sistem pembelajaran tersebut sekolah mengadakan sosialisasi pembelajaran era new normal dengan wali murid secara shift pada tanggal 10-13 Juni 2020 dan melakukan IHT (*In House Training*) tentang pelaksanaan pembelajaran sistem *simplification blended learning*.

2. Waka Kurikulum

Sebelum mendesain pembelajaran dengan sistem *simplification blended learning* kurikulum lebih dahulu menganalisis profil peserta didik, dengan mengadakan pertemuan secara shift dengan wali murid, dengan kegiatan sosialisasi penggunaan *google classroom* dan tekhnisi pembelajaran secara *daring* serta pendataan bagi siswa yang memiliki *handphone* support, tidak support, terhalang sinyal dan yang tidak memiliki *handphone*. Selain analisis ini kurikulum juga mendata pekerjaan orang tua dan kapan mereka dapat bertemu dengan anak mendampingi anak untuk belajar. Dalam pembelajaran kurikulum menyiapkan dua model pembelajaran yaitu; pembelajaran *daring*, *luring* dan pembelajaran yang mengkombinasikan keduanya namun diserderhanakan atau dalam hal ini sering disebut sebagai *simplification blended learning*. Pembelajaran *daring* dilakukan guru dengan peserta didik awalnya menggunakan *whatsapp* namun seiring berjalannya

waktu sekolah menggunakan *google classroom* sebagai media dalam pembelajaran *daring*. Dan menyusun ulang jadwal, karena sekitar 20% anak yang tidak memiliki *handphone*, sehingga harus dilaksanakan dengan murni *luring* tanpa ada pembelajaran langsung dengan guru, dan sekitar 25% anak memilih menggunakan *whatsapp* karena *handphone* yang kurang memadai. Serta menyusun jadwal pengambilan tugas ke Sekolah dengan aturan hari Senin kelas 7, Selasa kelas 8 dan Rabu untuk kelas 9, pengambilan tugas secara *luring* ini dilakukan sekolah ketika masa PPKM dari tanggal 22 Januari sampai 8 Februari 2021. Dalam pembelajaran *daring* kurikulum menyiapkan jadwal dengan durasi 40 menit dalam dua minggu untuk setiap mapel. Adapun untuk jumlah mapel setiap hari, peserta didik belajar sejumlah dua mapel untuk hari senin dan selasa, serta satu mapel selain hari tersebut. Pembelajaran *daring* dilakukan peserta didik dengan pembagian jadwal sebagai berikut; untuk kelas 7 dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Jum'at dan Sabtu, sedangkan untuk kelas 8 dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu dan untuk kelas 9 dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Kamis, dan Jum'at dan untuk menyusun jadwal pembelajaran tatap dengan aturan, Senin dan Kamis bagi kelas 7, Selasa dan Jum'at untuk kelas 8 dan Rabu dan Sabtu untuk kelas 9 dengan durasi 30 menit dalam dua minggu untuk setiap mapel.

3. Guru Mapel PAI

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem *simplification blended learning* guru mapel PAI juga menyusun beberapa desain pembelajaran seperti: memetakan materi *essensial* untuk diajarkan ketika *tapka* dan *daring* agar keduanya relevan, menyusun rancangan pembelajaran dan administrasi lainnya untuk dikumpulkan ke kurikulum, menyiapkan bahan ajar seperti modul, emodul dan PPT untuk disiapkan dalam pembelajaran tatap muka dan *daring*, melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan berkesinambungan antara *daring* dan *luring*, dan memberikan penilaian pengetahuan secara *offline* dan *online* sebagai tindak evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Selain wawancara peneliti juga melaksanakan observasi pembelajaran dengan mengimplementasikan *simplification blended learning* dalam kelas 9B1 pada hari Jum'at tanggal 19 Februari 2021 dan pada hari Sabtu tanggal 27 Februari 2021.

a. Pembelajaran daring Melalui *google classsromm*

- 1) Pembelajaran yang dilakukan guru PAI tentang tatacara penyembelihan hewan qurban dan aqiqah melalui link video yang dibagikan dalam *google*

classroom dilakukan dengan tiga tahapan yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup;

- 2) Dalam pembelajaran peserta didik tidak aktif, sehingga pembelajaran berlangsung satu arah;
- 3) Di akhir pembelajaran guru memberikan tugas berupa, tanggapan tentang bagaimana pelaksanaan penyembelihan hewan qurban dilingkungan sekitar rumah peserta didik, apakah sesuai dengan syari'at atau belum?.

b. Pembelajaran Tatap Muka di Kelas 9B1

- 1) Pembelajaran yang dilakukan guru PAI tentang hikmah penyembelihan hewan qurban dan aqiqah secara tatap muka dilakukan dengan tiga tahapan yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 2) Dalam pembelajaran tidak semua peserta didik aktif;
- 3) Waktu pembelajaran yang digunakan guru masih kurang;
- 4) Di akhir pembelajaran guru memberikan penilaian berupa soal tentang penyembelihan hewan qurban dan melakukan penilaian sikap selama pembelajaran berlangsung.

B. Hambatan dan Solusi

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan *simplification blended learning* sekolah mengalami beberapa hambatan. Meskipun demikian sekolah juga menyusun berbagai strategi agar hambatan tersebut dapat diatasi. Adapun hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan *simplification blended learning* dapat dilihat dalam data wawancara berikut ini:

1. Kepala Sekolah

a. Hambatan dalam *Simplifacation Blended Leraning*

- 1) Permasalahan lingkungan sekolah yang kurang memadai, seperti kuarangnya motivasi, dukungan orang tua, kedisiplinan, kemandirian dan keinginan anak untuk bersekolah, bahkan banyak dari peserta didik yang lingkungan keluarganya mengalami *broken home*;
- 2) Kurangnya kesiapan pendidik dan peserta didik di awal masa pandemi terkait sistem pembelajaran *daring*;
- 3) Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, mengakibatkan sulitnya menentukan sistem pembelajaran yang dapat diaplikasikan kepada semua peserta didik;

- 4) Terjadi *learning los*, penurunan prestasi selama pembelajaran hanya dengan sistem *daring*
 - 5) Ekonomi peserta didik yang menengah ke bawah;
 - 6) Daerah tempat tinggal dan lingkungan sekitar sekolah yang termasuk daerah *blank spot* atau sulit terjangkau oleh sinyal;
 - 7) Kurangnya kemampuan IT para pendidik dan peserta didik;
- b. Solusi dalam *Simplifacation Blended Leraning*
- 1) Mengadakan sosialisasi antara Kepala Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olaharga Kabupaten Semarang terkait pembelajaran era New Normal dengan pendidik dan tenaga kependidikan serta komite sekolah;
 - 2) Melakukan kunjungan dan pendampingan melalui guru BK
 - 3) Menganalisis profil peserta didik, untuk memfasilitasi pembelajaran agar dapat diterapkan oleh semua peserta didik;
 - 4) Pembagian kuota dari sekolah senilai Rp. 20.000,- sebanyak dua kali;
 - 5) Melaksanakan pembelajaran dengan sistem *blended learning* sebagai antisipasi dampak *learning loss*, dengan ketentuan menggunakan media pembelajaran *google classroom* saat *during* dan tatap muka terjadwal sebagai pembelajaran *luring*;
 - 6) Mengadakan pelatihan baik bagi pendidik maupun peserta didik dalam mengaplikasikan *google classroom* dan *memberikan In House Training* bagi pendidik agar pembelajaran dalam masa pandemi tetap bermakna;
 - 7) Melakukan supervisi pada pembelajaran *daring* dan *luring*, serta melaksanakan pembinaan bagi pendidik yang kurang aktif dalam pembelajaran;
 - 8) Melakukan evaluasi dengan wali murid terkait dengan hasil pembelajaran secara *simplifacation blended leraning* setidaknya sekali dalam satu semester.

2. Waka Kurikulum

- a. Hambatan Dalam *Simplifacation Blended Leraning*
- 1) Kesulitan dalam membuat jadwal pembelajaran agar tidak bertubrukan antara *daring* dan *luring* dan jadwal supervisi;

- 2) Kesulitan dalam menyusun program pembelajaran dan administrasi guru seperti jurnal mengajar, absensi siswa dan daftar nilai bagi guru karena menggunakan dua sistem;
 - 3) Kesulitan dalam menentukan kriteria penilaian bagi peserta didik dan formatnya serta kriteria kenaikan kelas dan kelulusan;
- b. Solusi dalam *Simplifacation Blended Learning*
- 1) Membuat jadwal pembelajaran dengan sistem pembelajaran mapel UN diberi alokasi waktu 2 x 40 dalam dua minggu dan mapel non UN diberi waktu 1 x 40 menit dalam seminggu yang berlaku sejak Maret 2021 pada saat tatap muka dan 1 x 60 menit untuk semua mapel pada saat pembelajaran *daring* serta mengatur jadwal tatap muka peserta didik setiap jenjang dua kali dalam seminggu dan empat kali untuk pembelajaran *daring*;
 - 2) Membuat administrasi guru seperti jurnal online, absensi online dan daftar nilai secara online dan offline dan wajib dikirimkan ke kurikulum setiap selesai melaksanakan pembelajaran, kecuali untuk daftar nilai dapat diserahkan kepada kurikulum setidaknya sekali dalam satu bulan;
 - 3) Menentukan kriteria penilaian untuk kenaikan kelas dan kelulusan dengan menimbang aturan dari Dinas Pendidikan Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga dengan mengadakan rapat dewan guru dan melaksanakan penilaian secara *online* dan *offline*.
3. Guru Pendidikan Agama Islam
- a. Hambatan *Simplifacation Blended Learning* dalam pembelajaran PAI
- 1) Kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran;
 - 2) Terjadinya *learning loss* dalam pembelajaran;
 - 3) Kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran dan penilaian sebagai tindak evaluasi pembelajaran;
 - 4) Keaktifan peserta didik yang kurang ketika dalam pembelajaran *daring* dan pengumpulan tugas;
 - 5) Motivasi belajar peserta didik yang berkurang;
- b. Solusi *simplifacation blended learning* dalam pembelajaran PAI
- 1) Menganalisis profil peserta didik dalam penyusunan RPP;
 - 2) Memetakan materi pembelajaran pada saat *daring* dan *luring*;
 - 3) Melaksanakan pembelajaran dengan strategi kontekstual agar terbentuk kemahiran dalam menyelesaikan berbagai masalah;

- 4) Memberikan *reward* bagi peserta didik yang aktif dan pendekatan terhadap peserta didik yang kurang aktif.

PEMBAHASAN

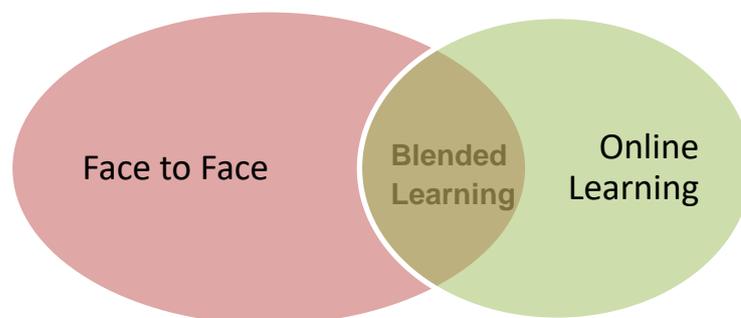
A. Implementasi *Simplification Blended Learning*

Menurut Nurudin (2002:123) **Implementasi** merupakan suatu hal yang bermuara pada aksi, aktivitas, tindakan serta adanya mekanisme dalam suatu sistem. Sedangkan pembelajaran merupakan proses terencana dari seorang pendidik kepada peserta didik dengan tujuan menjadikan peserta didik berpengetahuan dan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran merupakan keseluruhan pelaksanaan yang meliputi segala aktifitas dan kegiatan dalam pembelajaran oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam menerapkan perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan dalam kurun waktu tertentu.

Dalam mengimplementasikan *simplifications blended learning* sekolah mengaplikasikan dua model strategi yaitu melalui Pembelajaran *daring* melalui media *google classroom* dan *whatsapp* dan pembelajaran *luring* yang disederhanakan yaitu melalui pengambilan tugas dan tatap muka. Kedua strategi tersebut merupakan bagian dari konsep pembelajaran dengan metode *blended learning*.

Blended learning secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu *Blended* yang berarti kombinasi dan *Learning* yang berarti pembelajaran. Dengan demikian *blended learning* merupakan pembelajaran yang terdiri atas dua pola pembelajaran *online* dan *offline* yang tergabung menjadi satu.



Gambar 1. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Mengutip dari pendapat Carman (2005: 191), konsep *Blended Learning* terdiri atas lima kaidah berikut ini:

a. *Live Event*

Pelaksanaan perpaduan pembelajaran dengan *daring* dan *luring* merupakan *live eventnya* dalam *blended learning*, namun yang menjadikan konsep *blended learning* di SMP Negeri 3 Getasan Kabupaten Semarang berbeda dengan *blended learning* pada umumnya adalah kehadiran peserta didik yang berbeda-beda saat pembelajaran, seperti saat pembelajaran *daring* tidak semua peserta didik dapat mengikutinya. Untuk itu sekolah berupaya memfasilitasi dengan murni *luring* atau pengambilan tugas secara terjadwal dengan tugas yang disamakan dalam *google classroom*.

b. *Self-Paced Learning*

Salah satu bentuk pembelajaran pada model *blended learning* adalah belajar mandiri dengan cara mengakses pembelajaran *online* dari rumah (Hasbullah, 2014). Berbeda dengan *simplification blended learning*, dalam mengembangkan kemandirian peserta didik di SMP Negeri 3 Getasan Kabupaten Semarang, peserta didik dapat memilih dalam mengakses materi maupun tugas, bisa dilaksanakan secara *online* melalui *google classroom* ataupun secara *luring* yaitu pengambilan tugas maupun materi ke sekolah.

c. *Collaboration*

Dalam *Blended Learning* guru hendaknya mampu meramu pembelajaran yang memunculkan kerjasama antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, atau peserta didik dengan guru baik melalui pembelajaran langsung maupun platform pembelajaran *online*. Melihat dari hal tersebut pembelajaran di SMP Negeri 3 Getasan Kabupaten Semarang hanya mampu memunculkan kerjasama peserta didik dengan guru saja, karena keterbatasan alat komunikasi yang ada dalam peserta didik, dan beberapa peserta didik yang memiliki alat komunikasi sangat jarang aktif dalam pembelajaran saat *daring*. Dan tentu saat pembelajaran *luring* kerjasama antara peserta didik tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena adanya pembatasan jarak.

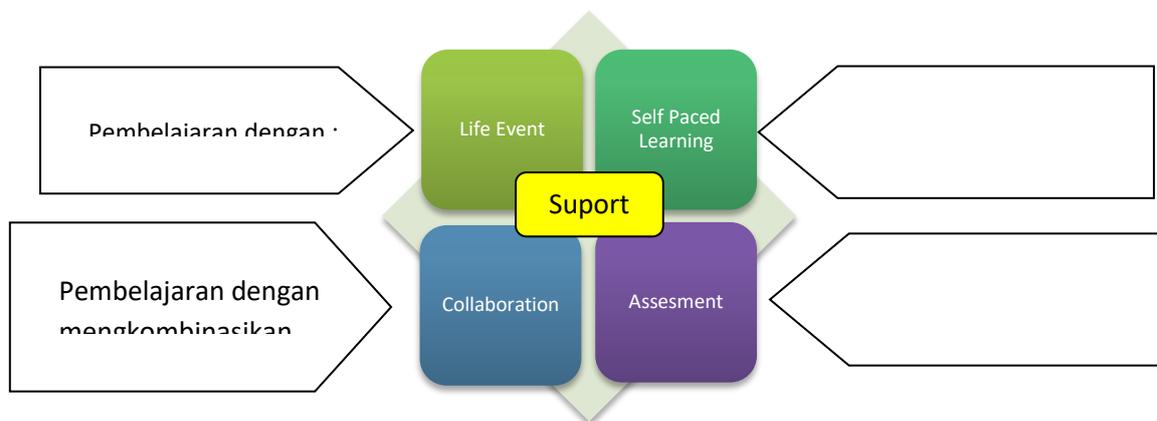
d. *Assessment*

Sama halnya dalam *blended learning*, penilaian dalam *simplification blended learning* juga mengkombinasikan penilaian secara *online* dan *offline*. Perbedaanya di sini adalah pada pelaksanaan penilaian *online* yang tidak bisa

diikuti oleh semua peserta didik, untuk itu bagi peserta didik yang terkendala alat komunikasi penilaian dilakukan secara *offline*.

e. *Performance Support Materials*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang hendaknya menyiapkan bentuk materi yang efektif dan efisien. Sama halnya dalam *simplification blended learning* guru juga mendesain materi dan media serta teknik pembelajaran dengan memperhatikan keefektifan bagi peserta didik untuk itu, untuk mendesain pembelajaran dengan *Support Materials* yang efektif sekolah melaksanakan kegiatan sosialisasi guna untuk memberikan informasi dan menganalisis profil peserta didik melalui keterangan dari wali murid. Kegiatan analisis profil peserta didik ini merupakan kegiatan yang digunakan sekolah untuk memetakan tipe pembelajaran agar semua peserta didik mendapatkan haknya dalam pembelajaran meski dalam kondisi yang berbeda.



Gambar 2. Model Pembelajaran *Simplification Blended Learning*

Dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan konsep *simplifications blended learning* guru menyusun pembelajaran melalui tiga tahapan yaitu; tahap perencanaan yang merupakan tahap awal dalam merancang bentuk pembelajaran, tahap pelaksanaan yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta evaluasi yang merupakan bagian penutup dari serangkaian pembelajaran untuk menilai sejauh mana efektifitas pembelajaran tersebut berlangsung.

Berikut ini penulis lampirkan tabel hasil penelitian pengimplementasian *simplification blended learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Getasan, Kabupaten Semarang tahun 2021.

Tahapan Pembelajaran Daring dan Luring	Aktifitas Pembelajaran PAI secara Simplification Blended Learning		
	Life Event		
	Daring	Luring	Keterangan
a. Perencanaan Guru terlebih dahulu melaksanakan kegiatan	Mandiri: Peserta didik mengikuti pembelajaran	Tatap Muka: Peserta didik mendengarkan	Pada Life Efent, pembelajaran During tidak bisa diikuti oleh

<p>perencanaan yang terdiri atas kegiatan, menyusun RPP, Silabus, Media pembelajaran dan penilaian yang wajib di kumpulkan seminggu sebelum pembelajaran dimulai. Selain administrasi guru, guru juga terlebih dahulu menganalisis profil peserta didik.</p> <p>b. Pelaksanaan Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan guru melalui tahapan daring dan luring, yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup.</p> <p>c. Evaluasi Kegiatan evaluasi dilakukan guru melalui penilaian, observasi secara berkala baik saat pembelajaran berlangsung maupun saat pengumpulan tugas, yang mana evaluasi guru ini dijadikan bahan untuk evaluasi sekolah dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan <i>simplification blended learning</i> tersebut.</p>	<p>melalui google classroom yang diawali dengan kegiatan mengamati materi melalui link youtube yang dibagikan guru melalui laman google classroom tentang penyembelihan hewan Qurban, yang kemudian peserta didik secara mandiri mengamati dilingkungan sekitar dan menanggapi proses penyembelihan hewn Qurban dilingkungan sekitar dan akan di bahas dalam pertemuan saat tatap muka. Pembelajaran daring dilaksanakan selama 40 menit.</p>	<p>penjelasan dari pendidik terkait materi yang akan dipelajari dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik terkait materi Penyembelihan hewan Qurban melalui pendekatan 5M yaitu:</p> <p>a. Peserta didik mengamati modul yang dibagikan guru</p> <p>b. Peserta didik mengajukan pertanyaan</p> <p>c. Peserta didik diberi kesempatan membacakan hasil temuannya terkait tanggapan penyembelihan hewan Qurban di lingkungan sekitar</p> <p>d. Peserta didik di minta menanggapi hikmah penyembelihan hewan Qurban dengan melihat manfaat Qurban dilingkungan sekitar</p> <p>e. Guru memberikan Feedback</p>	<p>semua siswa dikarenakan terkendalanya quota, daerah yang balck spot , sehingga sekolah memberikan peserta didik ruang untuk mengambil soal ke sekolah saja atau murni luring secara terjadwal, adapun untuk jadwal daring bagi kelas 7 : Selasa, Rabu, Jum'at dan Sabtu Kelas 8 : Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu Kelas 9 : Senin, Selasa, dan Kamis</p> <p>Sedangkan pada pembelajaran Tatap muka siswa seluruhnya dating dengan jadwal sebagai berikut: Kelas 7 : Senin dan Kamis Kelas 8 : Selasa dan Jum'at Kelas 9 : Rabu dan Sabtu Adapun waktu pembelajaran dilksnakan selama 30 meni dengan protokol kesehatan</p>
<p>Collaboration</p>		<p>Tidak semua aktif berdiskusi dalam pembelajaran daring</p>	
	<p>Peserta didik menggabungkan pemahaman penyembelihan hewan Qurban melalui pembelajaran Daring melalui <i>google classroom</i>, dengan metode diskusi dan penugasan mandiri</p>	<p>Melalui Pembelajaran Luring peserta di menumubuhkan kerjasamanya melalui presentasi secara mandiri dan pembelajaran secara langsung</p>	

Self Paced Learning		
Peserta didik mengembangkan kemandiriannya dengan mengerjakan tugas secara mandiri dengan memberikan tanggapan terkait penyembelihan hewan Qurban di lingkungan sekitar.	Peserta didik mengembangkan kemandiriannya dengan menyampaikan hasil tanggapannya terkait penyembelihan hewan Qurban di lingkungan sekitar .	Peserta didik telah berupaya mengerjakan tugas untuk mengembangkan kemandiriannya
Assesment		
Penilaian dilakukan melalui dua hal yaitu durng melalui penilaian dengan google form, Quizzez, tugas yang diupload melalui Google Classroom	Penilaian Luring dilakukan melalui observasi saat tatap muka, dan hasil pengamatan dari lingkungan sekitar yang disampaikan peserta didik secara langsung.	Beberapa peserta didik aktif dalam penilaian luring naum tidak pada penilaian secara daring
Performance Support Materials		
Pada Pembelajaran Daring guru menyiapkkn bahan ajar berupa link Youtube, dan e modul	Pada Pembelajaran Luring guru menyiapkan bahan ajar berupa modul.	Semua Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan membuka modul yang diberikan guru

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran PAI dengan *Simplification Blended Learning* di SMP Negeri 3 Getasan Tahun Pelajaran 2020/2021 Kabupaten Semarang

B. Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Blended Learning

Menurut Rohani (2014:157) hambatan dalam pembelajaran dapat berupa empat faktor yaitu; faktor dari guru, peserta didik, keluarga dan fasilitas. Dalam implementasi simplification blended learning di SMP Negeri 3 Getasan, penulis mengklasifikasikan hambatan dan solusi kedalam empat faktor tersebut yaitu;

No	Faktor	Hambatan	Solusi
1.	Faktor dari guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguasaan IT yang Kurang b. Pembelajaran yang hanya sekedar memberikan tugas c. Kesulitan dalam membuat pembelajaran yang berkesinambungan antara daring dan luring d. Kesulitan dalam membuat administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan In House Training pelatohan Google classroom dan perangkat administrasi b. Melaksanakan supervise terhadap guru dengan dilanjutkan dengan pembinaan c. Memetakan Kompetensi Dasar dalam pembelajaran di masa pandemic
2.	Faktor Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Terjadinya learning loss; b. Kurangnya motivasi dan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menganalisis Profil peserta didik

		<p>kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>c. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran</p>	<p>b. Memetakan materi pembelajaran dalam <i>daring</i> dan <i>luring</i> agar tetap berkesinambungan, dalam memetakan materi ini guru PAI merancang pembelajaran setiap 1 bab dipetakan dengan sebagian bab disampaikan secara <i>daring</i> dan sebagian bab disampaikan secara <i>luring</i> begitupula pada penilaian bagian penilaian.</p> <p>c. menyampaikan pembelajaran dengan strategi kontekstual,</p> <p>d. Memberikan reward</p>
3.	Faktor Keluarga	<p>a. Kurangnya dukungan keluarga dalam mendampingi anak dalam pembelajaran di masa pandemic</p> <p>b. Ekonomi yang menengn kebawah</p> <p>c. Kurangya kesadaran orang tua terhadap pembelajaran anak di masa pandemic</p>	<p>a. Melaksanakan sosialisasi terkait pembelajaran era new normal</p> <p>b. Mengadakan evaluasi terkait dengan pembelajaran <i>simplifacation blended learning</i> di sekolah;</p> <p>c. Sekolah melaksanakan <i>home visit</i> beberapa siswa yang mengalami masalah.</p>
4.	Faktor Fasilitas	<p>a. Sarana Prasarana sekolah yang tidak memadai seperti jangkauan wifi yang kecil, ketersediaan perangkat keras yang tidak mencukupi</p> <p>b. Hampir 25% anak tidak memiliki handphone sendiri ataupun kurang support</p> <p>c. Jangkauan sinyal yang sulit dikarenakan berada di daerah <i>balck spot</i></p> <p>d. Kemampuan membeli quota yang rendah</p>	<p>Memberikan kontribusi kuota senilai Rp. 20.0000 sebanyak dua kali;</p> <p>Memberikan kelonggaran peserta didik dalam pengumpulan tugas;</p> <p>Memfasilitasi pembelajaran yang terhalang alat komunikasi dapat dilakukan dengan pengambilan tugas ke sekolah</p>

Tabel 2. Hambatan dan Solusi dalam Pembelajaran PAI dengan *Simplifacation Blended Learning* di SMP Negeri 3 Getasan Tahun Pelajaran 2020/2021
Kabupaten Semarang

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *simplifacation blended learning* di SMP Negeri 3 Getasan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan cara memadukan dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran *daring*

melalui *googleclassroom* dan *luring* melalui tatap muka dan pengambilan tugas secara terstruktur dengan berpedoman pada konsep *blended learning* yaitu; *life event, self-paced learning, collaboration, assessment, performance support materials*. Selain dengan konsep *blended learning* pembelajaran dengan konsep *simplification blended learning* juga memperhatikan tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi; tahapan pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan *simplification blended learning* memiliki hambatan yang diklasifikasikan dalam keempat faktor penghambat yaitu; a) faktor pendidik; b) faktor peserta didik; c) faktor keluarga dan d) faktor fasilitas. Adapun untuk solusi dalam pembelajaran PAI, sekolah dan guru memberikan solusi dengan mengarahkan pada keempat faktor hambatan dalam pembelajaran *simplifacation blended leraning* tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.
- Ananda, Annisa, and Saifuddin Zuhri. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar The Effect Of Online Learning In The Covid-19 Pandemic On Student Understanding Levels." *JURNAL SIGNAL: Ilmu Komunikasi – FISIP Universitas Swadaya Gunung Jati* 8(2): 203–14.
- Angraeni, E. (2018). SMPN 9 Bandar. 2018. "Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Peserta Didik Kelas VIII."
- Giyarsi, G. 2020. "19, Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19." *GHAITSA : Islamic Education Journal* 1: 224–44.
- Hinsarita, Y. 2020. *Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Media Blog*. www.Sibatik.kemdikbud.go.id.
- Imam, Syafe'i. 2015. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11): 151–66.
- Istia'nah, A. 2017. "The Effect of Blended Learning To The Students' Achievement In Grammar Class." *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 1 (4): 59–63.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutaqinah, Rina, and Taufik Hidayatullah. 2020. "Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 Di Provinsi Jawa Barat." *Widyaiswara LPMP Jawa Barat, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas*

Pasundan Kab.Bandung Barat, Kota Bandung 6(September): 86–95.

Nasution, N, W. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Noval, A. 2020. “Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19.” *UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Jurnal Islamic Education Manajemen* 5(2): 201–20.

Nurudin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV. Sinar Baru.

Rohani, Ahmad. 2014. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sadikin, Ali et al. 2020. “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic).” *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6(1): 214–24.

Setyawan, H. 2020. “Blended Method: Online-Offline Teaching And Learning, On Students’ Reading Achievement.” *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris* 12(1): 22–33.

Slameto. 2020. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarman. 2014. “Jurnal Blended Learning Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Konsep Dan Prosedur Pada Mahasiswa Yang Memiliki Self-Regulated Learning Berbeda.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran: Universitas Mulawarman*. 2(1):107-117.

Tuilan, J. 2020. “The Analysisi of Philosophical Foundation in a Book Entitled Model Blended Learning Berbasis Moodle.” *Ejournal Universitas Negeri Manado: Journal Dinamiika Pembelajaran*. 2(1): 1–10.